

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang mengemban tugas menyiapkan siswa untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan demikian pesat, mampu bersaing dalam kehidupan, dan menyesuaikan diri terhadap tantangan yang makin berat. Untuk itu diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu (Febriyanti Utami, 2015 :61). Dalam pendidikan terjadi dua kegiatan besar yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Purwanto (1985: 86), belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Menurut Hamalik (2016: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Setelah proses belajar mengajar berlangsung, akan diperoleh suatu hasil yang di sebut hasil belajar, untuk memperoleh hasil belajar yang baik seorang guru perlu memperhatikan gaya kognitif setiap siswa karena gaya kognitif ini juga turut menentukan hasil belajar hal ini didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh Tanwey Gerson Ratumanan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP Di Kota Ambon” Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa hasil belajar matematika siswa FI lebih baik bila dibandingkan dengan siswa FD dengan hasil analisisnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 1 Uji F Hasil Belajar Siswa FI dan FD

Hasil Belajar	Sum of Square	Mean Difference	F	Sig
Berpikir Kritis	48,644	1,104	6,700	0,011
Bahan Ajar	203,593	2,259	15,329	0,000
Sikap Terhadap matematika	357,654	2,994	7,957	0,005

Dengan memperhatikan bahwa untuk ketiga aspek hasil belajar, diperoleh Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelompok gaya kognitif adalah signifikan. Menurut Febriyanti (2015: 65), gaya kognitif merupakan karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu dalam berpikir, merasakan, mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dimana individu tertentu lebih baik menerima informasi yang tersusun dengan baik, rapi dan terstruktur. Sementara individu lain lebih mudah menerima informasi yang tidak tersusun rapi dan tidak terlalu terstruktur.

Selain gaya kognitif siswa guru juga perlu mendisiplinkan siswa karena kedisiplinan dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar hal ini didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh Supardi U.S. dengan judul “Peran Kedisiplinan Belajar Dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika” hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan sumbangan kedisiplinan terhadap hasil belajar sebesar 46,24%. Menurut Naim (2012: 142-143), disiplin adalah kepatuhan untuk

menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Menurut Yaumi (2012: 92), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Kristen 1 Kupang, ditemukan dalam satu kelas terdapat siswa yang mempunyai gaya kognitif berbeda-beda dan kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih sangat rendah. Dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan gaya kognitif setiap siswa sehingga siswa gaya kognitifnya sesuai dengan materi yang diajarkan merasa nyaman dan mengikuti pembelajaran dengan baik sementara siswa yang gaya kognitifnya tidak sesuai dengan materi yang diajarkan merasa bosan dengan materi sehingga mereka bisa saja membuat keributan di dalam kelas akibatnya siswa yang lain merasa terganggu hal ini juga membuat siswa kurang disiplin lagi dalam pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa pasif dalam pembelajaran hal ini juga membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan kurang disiplin dalam pembelajaran. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dari beberapa mata pelajaran masih dibawa KKM salah satunya adalah mata pelajaran kimia dimana KKMnya di SMA Kristen 1 Kupang 75.

Pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran wajib di SMA khususnya pada kelompok peminatan IPA. Larutan penyangga merupakan

salah satu materi pokok yang ada di dalam mata pelajaran kimia. Materi pokok ini diajarkan pada kelas XI semester genap. Larutan penyangga sering juga dikenal dengan larutan *buffer*. Pada materi ini yang perlu dipelajari yaitu pengertian, komponen, pembuatan, sifat, prinsip kerja, menentukan nilai pH dan fungsi larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar kimia terkhusus materi pokok larutan penyangga tertera pada tabel berikut.

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Ulangan Larutan Penyangga Semester Genap Siswa Kelas XI IPA SMA KRISTEN 1 KUPANG

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Larutan penyangga	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1	2012-2013	28	1.922	68,64
2	2013-2014	31	2.301	74,22
3	2014-2015	27	1.840	68,14

Sumber : SMA Kristen 1 Kupang

Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam pembelajaran seorang guru harus menggunakan model pembelajaran atau pendekatan yang mengharuskan siswa aktif, memacu siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran dan mengakomodir gaya kognitif setiap siswa karena mereka mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda dimana siswa yang gaya kognitif FI memiliki kemampuan menganalisis lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki gaya kognitif FD. Dengan adanya kolaborasi antar siswa ini, tentu hasil belajar kimia terkhusus materi pokok larutan penyangga akan menjadi lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang perlu guru gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) karena model pembelajaran ini mengharuskan siswa terlibat aktif berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dan juga sesuai dengan karakteristik materi pokok larutan penyangga dimana karakteristik dari materi ini adalah teoritikal

dan prosedural. Model pembelajaran ini juga memiliki fase-fase yang pertama guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, kedua guru menyampaikan materi, pada fase ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang apa itu larutan penyangga, sifat-sifat, prinsip kerja dan fungsi larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana prosedur membuat larutan penyangga, menghitung pH larutan sebelum siswa diorganisasikan ke dalam kelompok belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan tim (Trianto, 2007: 52).

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Gaya Kognitif Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Pokok Larutan Penyangga Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut;

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana gaya kognitif siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?
 3. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?

4. a. Adakah hubungan antara gaya kognitif siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - b. Adakah hubungan antara kedisiplinan siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - c. Adakah hubungan antara gaya kognitif dan kedisiplinan siswa XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. a. Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - b. Adakah pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - c. Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif dan kedisiplinan siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan

model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui gaya kognitif siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Mengetahui kedisiplinan siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017
4. a. mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya kognitif siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
b. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
c. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya kognitif dan kedisiplinan siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. a. mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif dan kedisiplinan siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok larutan penyangga SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar kimia.

2. Sekolah

Sebagai informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

3. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk selalu memperhatikan gaya kognitif dan kedisiplinan setiap siswa dalam pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Subyek penelitian siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif C_1 (*Pengetahuan*), C_2 (*Pemahaman*), C_3 (*Aplikasi*), C_4 (*Menganalisis*), aspek psikomotor dan aspek afektif.
4. Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
5. Materi pokok yang digunakan adalah larutan penyangga

F. Batasan Istilah

Menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (kamus besar bahasa indonesia, 2014).

2. Gaya kognitif

Menurut Elisabeth dkk. (2015: 41), Gaya kognitif merupakan cara seseorang memproses, menyimpan maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau berbagai jenis lingkungannya.

3. Kedisiplinan

Menurut Stevenson (dalam Yaumi, 2012: 92), disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajara kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007: 52).

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Aburrahman (dalam Jihad dan Haris, 2012: 14)

6. Materi pokok larutan penyangga

Larutan penyangga merupakan larutan yang dapat mempertahankan pH larutan walaupun ditambahkan sedikit asam, sedikit basa atau pengenceran (Endang Susiolowati, 2015: 233).